

Pengenalan Literasi melalui Kegiatan Membaca Nyaring, Mengulas Buku, dan Proyek Kreatif dalam Mendukung Revitalisasi TBM Desa Cimara

**Abdul Jalil Hermawan¹, A'qilla Fadia Haya², Alda Afrianty Aziizah³, Ratu
Novy Anindelista Nurhabibah⁴, Mikka Tiara Syabila⁵, Miptah Putra
Maulana⁶, Nabilal Muhamad Pajrin⁷, Nur Alisa Fitri⁸, Muhammad Dylan
Prakasa⁹, Daffa Aditya Arfah Nugraha¹⁰, Lailla Annaziah¹¹, Dellia Putri¹²,
Dafa Rizkiansyah¹³, Daffa Akmal Fauzan¹⁴, Nindi Islamiati Utami¹⁵**
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon, Indonesia

Received : 11 September 2026, Revised : 24 September 2026, Published : 02 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Mikka Tiara Syabila

E-mail: mikkatiara8@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan aktif dalam mendukung perkembangan masyarakat di berbagai bidang, salah satunya pendidikan dan literasi. Program literasi yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan literasi anak-anak sekolah dasar melalui kegiatan yang edukatif dan menyenangkan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa program, yaitu mengajar anak-anak sekolah dasar dengan kegiatan membaca dongeng, kunjungan ke perpustakaan sebagai upaya mengenalkan lingkungan belajar dan berbagai sumber bacaan, serta penyelenggaraan lomba membaca nyaring yang meliputi lomba membaca dongeng dan membaca puisi. Kegiatan membaca dongeng dilaksanakan untuk melatih kemampuan membaca, memahami isi bacaan, serta meningkatkan imajinasi anak. Kunjungan ke perpustakaan bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan ketertarikan anak terhadap buku. Sementara itu, lomba membaca nyaring menjadi sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berbicara, serta keterampilan membaca anak. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dari anak-anak dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Program literasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan budaya membaca serta meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak-anak sejak usia sekolah dasar.

Kata kunci - desa cimara, literasi, membaca nyaring, mengulas buku, proyek kreatif, taman bacaan masyarakat

Abstract

Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) is one form of community service that provides university students with opportunities to actively contribute to community development in various fields, particularly education and literacy. The literacy program implemented as part of the KKN activities aimed to increase reading interest and literacy skills among elementary school children through educational and engaging activities. The program was carried out through several activities, including teaching elementary school children through storytelling reading activities, visiting libraries to introduce learning environments and various reading resources, and organizing read-aloud competitions consisting of storytelling and poetry reading competitions. The storytelling reading activity was conducted to develop children's reading skills, comprehension of reading materials, and imagination. Library visits aimed to foster reading habits and increase children's interest in books. Meanwhile, the

read-aloud competition served as a means of enhancing children's self-confidence, speaking abilities, and reading skills. The results of the program implementation indicated enthusiasm and active participation among the children in each activity. This literacy program is expected to make a positive contribution to fostering a reading culture and improving children's literacy interest and skills from an early age at the elementary school level.

Keywords - book review, cimara village, community reading center, creative project, literacy, read-aloud

How to cite : Hermawan, A. J., Haya, A. F., Aziizah, A. A., Nurhabibah, R. N. A., Syabila, M. T., Maulana, M. P., Pajrin, N. M., Fitri, N. A., Prakasa, M. D., Nugraha, D. A. A., Annaziah, L., Putri, D., Rizkiansyah, D., Fauzan, D. A., & Utami, N. I. (2026). *Pengenalan Literasi melalui Kegiatan Membaca Nyaring, Mengulas Buku, dan Proyek Kreatif dalam Mendukung Revitalisasi TBM Desa Cimara*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 733 - 744. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1787>

Copyright ©2026 Abdul Jalil Hermawan, A'qilla Fadia Haya, Alda Afrianty Aziizah, Ratu Novy Anindelista Nurhabibah, Mikka Tiara Syabila, Miptah Putra Maulana, Nabilal Muhamad Pajrin, Nur Alisa Fitri, Muhammad Dylan Prakasa, Daffa Aditya Arfah Nugraha, Lailla Annaziah, Dellia Putri, Dafa Rizkiansyah, Daffa Akmal Fauzan, Nindi Islamiati Utami

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi. Oleh karena itu, penguatan literasi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui lingkungan yang mendukung kegiatan membaca dan belajar. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menekankan bahwa pengembangan literasi memerlukan program yang tepat, bahan bacaan yang relevan, serta kolaborasi berbagai pihak (Perpustakaan Nasional RI, 2026).

Kegiatan membaca juga perlu dikembangkan melalui pendekatan yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses membaca. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah membaca nyaring (read aloud). (Rahayu & Mustadi, 2022a) menjelaskan bahwa metode membaca nyaring dapat digunakan untuk mengembangkan literasi membaca siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca yang melibatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik. Pendekatan tersebut dapat menjadi alternatif kegiatan literasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif bagi siswa.

Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan literasi di masyarakat adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyediaan bahan bacaan, tetapi juga dapat menjadi ruang belajar dan pengembangan kreativitas masyarakat (Hafidz et al., 2024). Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Cimara, pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai sarana pendukung kegiatan literasi siswa masih perlu dioptimalkan. Keberadaan TBM belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai ruang belajar dan kegiatan literasi yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga diperlukan upaya untuk mengembangkan pemanfaatannya melalui aktivitas yang lebih beragam dan menarik. Selain itu, Marleni & Murdani (2023) menunjukkan bahwa kegiatan edukatif melalui TBM dapat menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan literasi anak dan memperkuat pengetahuan mereka. Selain menjadi kegiatan yang interaktif, membaca nyaring dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas membaca. Wulan et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan literasi dengan metode read aloud dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam mendukung keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca secara bersama-sama juga memberikan ruang bagi siswa untuk mendengarkan, mengikuti bacaan, serta memahami isi teks yang dibacakan. Dengan demikian, kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan intervensi melalui kegiatan literasi yang tidak hanya memanfaatkan TBM sebagai tempat membaca, tetapi juga mengembangkannya sebagai ruang belajar yang interaktif dan partisipatif bagi siswa di Desa Cimara.

Penguatan literasi pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali dan membaca teks, tetapi juga kemampuan memahami informasi yang terdapat di dalam bacaan. Sofianti & Udin (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam memahami teks Bahasa Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi perlu dirancang tidak hanya untuk membangun

kebiasaan membaca, tetapi juga untuk membantu siswa memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari bahan bacaan. Dalam lingkungan pendidikan, penguatan literasi juga perlu dilakukan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kegiatan membaca, bercerita, dan mendongeng dapat menjadi pendekatan yang menarik untuk mengenalkan literasi kepada anak-anak. Kegiatan mendongeng dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam kegiatan literasi karena dapat menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar (Karwito, 2022). Penelitian mengenai kegiatan literasi melalui mendongeng menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan minat baca siswa (Safitri et al., 2021).

Pelaksanaan program literasi di lingkungan desa memiliki potensi untuk dikembangkan melalui keterlibatan TBM dan sekolah. TBM dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung kegiatan membaca, sedangkan sekolah menjadi ruang untuk memberikan pengalaman belajar literasi kepada siswa. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan yang tidak hanya berfokus pada membaca, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan gagasan, berekspresi, dan menghasilkan karya.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, diperlukan kegiatan literasi yang dapat menjangkau masyarakat sekaligus lingkungan pendidikan. Program yang dilaksanakan secara bertahap diharapkan dapat mendukung pemanfaatan TBM serta memberikan pengalaman literasi yang sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik dan minat anak juga menjadi bagian penting dalam pengembangan budaya literasi. Prihantini & Fauziyyah (2023) menunjukkan bahwa minat siswa sekolah dasar terhadap bahan bacaan, khususnya buku cerita bergambar, perlu didukung dengan penyediaan koleksi yang sesuai dengan ketertarikan siswa. Dengan demikian, keberadaan ruang baca atau perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan tersedianya tempat membaca, tetapi juga perlu didukung oleh bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan program ini adalah perlunya penguatan pemanfaatan TBM sebagai sarana kegiatan literasi serta pengembangan kegiatan membaca dan berkarya di lingkungan sekolah. Selain itu, diperlukan kegiatan yang dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan, berbicara, dan mengekspresikan ide melalui kegiatan yang menarik. Lingkungan yang mendukung kegiatan membaca juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam membangun minat baca siswa. Firdasari & Astuti (2023) menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dapat berperan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini memperlihatkan bahwa penyediaan ruang baca perlu diikuti dengan kegiatan yang mampu menarik keterlibatan siswa agar fasilitas literasi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Program "Desa Cerdas Melalui Literasi" dilaksanakan sebagai upaya untuk membangun kebiasaan membaca melalui optimalisasi TBM dan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan ini juga dirancang untuk memberikan pengalaman literasi yang sesuai bagi siswa SD dan SMP, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam membaca, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan. Melalui kegiatan mendongeng, cipta baca puisi, serta pembuatan buku cerita berbasis bacaan, siswa didorong untuk lebih aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya. Selain itu, program ini menjadi bentuk penghargaan terhadap partisipasi, kemampuan, dan hasil karya siswa dalam kegiatan literasi.

Kajian literatur dalam kegiatan ini mengacu pada pemahaman bahwa penguatan literasi perlu didukung oleh ketersediaan bahan bacaan, sarana yang dapat dimanfaatkan masyarakat, serta kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif peserta. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menjelaskan bahwa TBM termasuk wahana yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kreativitas masyarakat. Dalam konteks masyarakat, TBM dapat dikembangkan tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mendorong keterlibatan masyarakat. Azizah et al. (2025) menjelaskan bahwa TBM dapat berperan sebagai pusat pengembangan literasi dan sumber daya manusia melalui kegiatan membaca, kegiatan literasi secara berkala, serta aktivitas pembelajaran berbasis praktik. Oleh karena itu, optimalisasi TBM dapat dilakukan melalui pengelolaan ruang, koleksi, dan kegiatan yang mampu melibatkan anak-anak secara aktif.

Selain itu, kegiatan literasi di sekolah dapat dikembangkan melalui aktivitas membaca dan bercerita yang melibatkan siswa secara langsung. Penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah menunjukkan bahwa kegiatan membaca nyaring, bercerita, dan membaca mandiri dapat menjadi

bagian dari pengembangan literasi peserta didik.

Kegiatan mendongeng juga dapat digunakan sebagai pendekatan untuk menumbuhkan minat baca anak. Penelitian mengenai literasi melalui mendongeng menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca.

Berdasarkan kajian tersebut, program “Desa Cerdas Melalui Literasi” dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang menghubungkan pemanfaatan TBM dengan pembelajaran literasi di sekolah. Urutan kegiatan dimulai dari revitalisasi TBM, dilanjutkan dengan kunjungan ke SD dan SMP, kegiatan mengajar anak-anak, serta apresiasi lomba literasi tingkat SD berupa mendongeng dan cipta baca puisi. Pada jenjang SMP, kegiatan diarahkan pada pembuatan buku cerita berbasis buku bacaan. Rangkaian tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman literasi yang menyenangkan sekaligus mendukung pengembangan kemampuan membaca, berbicara, dan berkarya siswa.

Upaya membangun budaya membaca membutuhkan kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Rachmawati & Fahyuni (2026) menunjukkan bahwa program literasi sekolah dapat membantu membangun budaya membaca melalui pembiasaan membaca dan keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Program literasi yang dilakukan secara sistematis juga dapat mendukung minat membaca serta kemampuan bahasa siswa. Oleh karena itu, kegiatan literasi di Desa Cimara perlu dikembangkan melalui rangkaian aktivitas yang tidak hanya mengajak siswa membaca, tetapi juga memahami, mendiskusikan, dan mengembangkan informasi dari bacaan menjadi suatu karya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, sekolah dasar, pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), serta perangkat desa. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program KKN di bidang literasi serta mengetahui respons dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, mendengarkan, dan membuat karya kreatif berbasis buku bacaan. Kegiatan ini melibatkan peserta didik dari empat sekolah dasar, yaitu SDN 1, SDN 2, SDN 3, dan SDN 4 Desa Cimara, serta satu sekolah menengah pertama, yaitu SMPN 1 Cibeureum. Peserta kegiatan mencakup siswa SD kelas 1–6 dan siswa kelas 7 SMP, dengan jumlah siswa SD kelas 1–6 sebanyak 263 orang dan siswa SMP sebanyak 30 orang. Pemilihan jenjang tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas 1–6 SD merupakan sasaran utama dalam pengembangan kemampuan membaca, memahami isi bacaan, menyampaikan gagasan, dan mengembangkan kreativitas melalui kegiatan literasi. Sementara itu, peserta didik kelas 7 SMP dipilih untuk memperluas kegiatan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya, terutama melalui kegiatan membaca, memahami, mengulas, dan mengembangkan karya berbasis buku bacaan. Dengan demikian, pemilihan kedua jenjang tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman literasi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik pada setiap jenjang. Mitra pelaksana kegiatan meliputi pihak sekolah yang berperan dalam menyediakan akses kelas dan mendampingi siswa, guru Bahasa Indonesia yang berperan dalam mengawasi perlombaan, pengelola TBM yang menyediakan tempat dan koleksi buku, serta perangkat desa yang berperan dalam perizinan dan mobilisasi warga. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator utama dalam perancangan dan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan literasi. Pola kemitraan lintas unsur semacam ini sejalan dengan temuan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa KKN bersama pihak sekolah, TBM, dan perangkat desa terbukti efektif menumbuhkan minat baca sekaligus kesadaran literasi siswa di tingkat desa (Hendrawan et al., 2025).

Program dilaksanakan melalui beberapa kegiatan utama selama periode 1–31 Agustus 2026. Kunjungan literasi ke sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dilaksanakan satu kali di masing-masing sekolah dengan durasi 60–90 menit per kunjungan. Kegiatan tersebut meliputi membaca nyaring, diskusi mengenai isi bacaan, serta pengenalan proyek berbasis buku untuk menumbuhkan antusiasme siswa (Al Husaini et al., 2025). Pemilihan membaca nyaring sebagai kegiatan inti sejalan dengan temuan bahwa metode *read aloud* efektif mengembangkan literasi membaca anak di ruang baca sekolah melalui penguatan pemahaman isi cerita dan penambahan kosakata (Rahayu & Mustadi, 2022b), dan secara khusus dilaporkan mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar pada berbagai jenjang kelas (Harahap et al., 2023). Selain itu, mahasiswa melakukan penataan dan dekorasi ulang TBM selama 14 hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan ramah anak. Langkah ini merujuk pada hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa optimalisasi taman baca anak melalui penataan ruang dan koleksi buku yang menarik mampu meningkatkan minat membaca anak di

lingkungan desa (Fatoni, 2023), serta sejalan dengan temuan bahwa revitalisasi dan penataan ulang taman/pojok baca dapat menghadirkan ruang literasi yang lebih representatif dan ramah bagi anak-anak (E. Sulistyowati et al., 2025). Kegiatan selanjutnya berupa lomba literasi yang meliputi cipta baca puisi, mendongeng, dan membuat cerita berbasis buku bacaan. Kegiatan lomba cipta baca puisi sejalan dengan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa lomba baca puisi mampu meningkatkan literasi dasar, partisipasi siswa, serta budaya literasi di sekolah, sementara kegiatan mendongeng dipilih karena metode mendongeng kreatif terbukti dapat meningkatkan literasi baca-tulis serta kemampuan berbahasa lisan anak (Agustin et al., 2023). Lomba tersebut diikuti oleh 28 siswa dan dilaksanakan pada 27 Agustus 2026 dengan durasi 120 menit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan, antusiasme, dan respons peserta didik selama mengikuti kegiatan literasi. Wawancara dilakukan kepada peserta didik, guru, dan pengelola TBM untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan manfaat kegiatan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, kondisi TBM, serta hasil karya peserta didik digunakan sebagai data pendukung. Data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara serta data kuantitatif sederhana, seperti jumlah peserta yang hadir pada setiap kegiatan dan jumlah karya yang dihasilkan berupa puisi, cerita, dan dongeng.

Keberhasilan program dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu keterlibatan peserta didik yang diukur melalui persentase kehadiran, minat baca yang dilihat dari kunjungan ke TBM, pemahaman bacaan yang dilihat dari kemampuan menjawab pertanyaan dan mengulas kembali buku bacaan, serta kreativitas yang dilihat dari kualitas dan kelancaran peserta didik dalam menghasilkan karya selama kegiatan literasi. Efektivitas program secara keseluruhan dinilai berdasarkan perbandingan kondisi awal dan akhir melalui hasil observasi dan wawancara. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi evaluatif antara mahasiswa, pihak sekolah, dan pengelola TBM untuk mengetahui keberhasilan, kendala, serta perubahan minat dan keterampilan literasi peserta didik. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman (Alfarid et al., 2025). Model ini dipilih karena tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan yang bersifat interaktif dan berkesinambungan terbukti memudahkan peneliti maupun pelaksana kegiatan pengabdian dalam menyusun dan memaknai data kualitatif secara sistematis hingga diperoleh gambaran yang utuh (Thalib, 2022). Analisis dilakukan untuk mengetahui keterlibatan peserta didik, perkembangan minat baca, pemahaman bacaan, kreativitas, serta efektivitas program literasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan dilaksanakan dari tanggal 1 agustus – 31 agustus 2026 dengan tema “Desa Cerdas Melalui Literasi”. Kegiatan ini berupa literasi yang difokuskan kepada para siswa sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 6 dan melibatkan total siswa 263 dari 4 sekolah dasar dan melibatkan 30 siswa kelas 7 sekolah menengah pertama yang berada di Desa Cimara, Tidak hanya literasi saja kami juga melakukan program kerja berupa OVOP (*one village one product*) dan membuat video profil desa, kami berhasil mengidentifikasi produk unggulan OVOP dan menghasilkan 1 video profil desa berdurasi 10 menit yang diunggah pada platform YouTube dan Website desa. Secara keseluruhan, Program pengabdian ini berfokus pada literasi sejak usia dini sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Oktalina et al., 2025).

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Cimara memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan menarik bagi anak, sekaligus menciptakan ruang baca yang nyaman sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi (Falera & Juvitasari, 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, program utama diarahkan pada kegiatan pendampingan literasi di lingkungan sekolah serta perbaikan dan penataan ruang baca desa agar lebih mendukung aktivitas membaca, Program ini terbukti mampu mendorong aktivitas membaca anak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata jumlah kunjungan anak ke Ruang Baca/ TBM Desa dari sebelum revitalisasi sebanyak 4-6 anak/hari menjadi 15-20 anak/hari setelah dilakukan revitalisasi Ruang Baca. Selain itu,

kami mendapatkan respon positif dari kepala TBM setelah revitalisasi TBM Desa Cimara, yang menyatakan bahwa 70% siswa mengalami peningkatan motivasi dan kelancaran membaca. Temuan mengenai adanya permasalahan minat baca pada anak sekolah dasar sekaligus pentingnya intervensi berbasis sekolah juga sejalan dengan (Sulistyowati et al., 2025). Pernyataan ini diperkuat oleh frekuensi kunjungan anak ke TBM Desa Cimara yang ikut meningkat. Di samping kegiatan tersebut, mahasiswa juga melaksanakan program pendukung di bidang publikasi dengan mendokumentasikan berbagai potensi dan karakteristik Desa Cimara melalui pembuatan Video Profil Desa.

Penguatan Budaya Literasi Di Sekolah

Upaya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah dilaksanakan melalui Program Literasi Sekolah yang melibatkan siswa kelas 1 hingga kelas 6 di SDN 1, SDN 2, SDN 3, dan SDN 4 Cimara dengan jumlah keseluruhan 263 siswa. Kegiatan dirancang dengan pendekatan komunikatif dan partisipatif melalui keterlibatan langsung siswa dalam setiap aktivitas. Pendekatan tersebut tidak hanya diarahkan agar siswa memahami isi bacaan, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan informasi yang diperoleh dari buku menjadi suatu aktivitas atau karya.

Selama pelaksanaan kegiatan, seluruh siswa menunjukkan keterlibatan aktif melalui interaksi selama proses pembelajaran. Siswa secara aktif merespons pertanyaan yang diberikan dan berani mengajukan pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dikemas secara interaktif mampu menciptakan keterlibatan siswa dalam proses memahami bacaan. Hal ini sejalan dengan Al Ghazali & Fatmawati (2021) yang menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan keterlibatan peserta melalui interaksi antara pembaca dan pendengar. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat dalam proses memahami dan mengomunikasikan informasi dari bacaan.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah Reading Aloud atau membaca nyaring. Kegiatan ini dilakukan dengan membacakan buku secara bersama-sama dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merespons isi bacaan melalui pertanyaan maupun tanggapan. Kegiatan membaca nyaring dapat menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran literasi yang komunikatif dan melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut sejalan dengan Rahman & Haifaturrahman (2025) yang menjelaskan bahwa metode membaca nyaring dengan media buku cerita dapat mendukung peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Keaktifan siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa membaca nyaring dapat menjadi salah satu strategi untuk membangun pengalaman membaca yang interaktif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Winarti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar dalam kegiatan membaca nyaring dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca nyaring memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara langsung dengan dukungan bahan bacaan yang menarik. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan kegiatan di Desa Cimara yang menggabungkan membaca nyaring dengan interaksi dan respons siswa terhadap isi bacaan. Selain membantu siswa memahami isi cerita, interaksi selama membaca juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal kosakata baru dan melatih keberanian dalam membaca maupun menyampaikan pendapat.

Kegiatan Cerdas Mengulas Buku selanjutnya diarahkan untuk melatih siswa memahami dan menyampaikan kembali informasi dari buku yang telah dibaca. Tahapan kegiatan meliputi pembagian buku, membaca dan memahami isi buku, kemudian menyampaikan hasil ulasan di hadapan siswa lainnya. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi judul, penulis, isi atau informasi utama, serta memberikan tanggapan terhadap buku. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya proses literasi yang tidak berhenti pada kemampuan membaca, tetapi dilanjutkan dengan kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan berbicara di depan orang lain.

Kegiatan mengulas buku memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami dan mengolah kembali informasi yang diperoleh. Proses membaca yang dilanjutkan dengan pembahasan isi bacaan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan dalam memahami informasi dan menyampaikannya kembali secara lisan. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan Cerdas Mengulas Buku di Desa Cimara yang mengarahkan siswa untuk memahami isi buku, menemukan informasi utama, kemudian menyampaikan hasil ulasannya kepada siswa lain (Ardina & Sazali, 2025).

Penguatan literasi juga dilakukan melalui pembuatan proyek berbasis isi buku bacaan. Pada kegiatan ini, siswa terlebih dahulu membaca dan memahami buku, kemudian mengembangkan informasi atau gagasan dari bacaan tersebut menjadi sebuah karya. Pendekatan ini sejalan dengan Al Rasyid et al. (2025) yang menunjukkan bahwa proyek berbasis isi buku dapat digunakan untuk mengembangkan budaya literasi melalui kegiatan yang kreatif dan produktif. Berdasarkan hasil pelaksanaan, seluruh siswa dapat mengikuti tahapan kegiatan dengan baik. Siswa menunjukkan antusiasme dan fokus sejak tahap awal memahami instruksi, merangkai bahan, hingga menyelesaikan karya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aktivitas berbasis proyek dapat membantu menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pengalaman belajar yang bersifat konkret.

Karya yang dihasilkan siswa menunjukkan bahwa informasi dari buku dapat dikembangkan menjadi aktivitas kreatif yang beragam. Beberapa karya yang dihasilkan antara lain menggambar dan mengulas gambar ciptaan sendiri berdasarkan buku berjudul "Aku Bisa Membuat Sesuatu", membuat origami burung berdasarkan buku yang sama yang kemudian dipajang di TBM Desa Cimara, membuat topeng dengan memanfaatkan piring plastik berdasarkan buku berjudul "Riang-Riang Topeng Dlangcan", serta membuat kincir angin dari origami dan sedotan plastik berdasarkan buku berjudul "Kitiran Mini Warna-Warni". Selain itu, siswa juga membuat lompat tali dari karet berdasarkan buku berjudul "Bermain Sapintrong, Yuk!". Kegiatan proyek kreatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan suatu karya. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas melalui proses merancang, membuat, dan mempresentasikan hasil karya. Hal tersebut sejalan dengan Falah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta mendorong peningkatan kreativitas dalam proses pembelajaran. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Wahyuddin et al. (2025), di mana penerapan pojok baca kreatif dengan media buku interaktif mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar secara signifikan. Beragam karya tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan literasi dapat dikembangkan melampaui aktivitas membaca dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginterpretasikan informasi dari bacaan melalui kegiatan kreatif.

Temuan tersebut sejalan dengan Al Husaini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program literasi dapat diarahkan pada kegiatan yang mendorong siswa menghasilkan karya sebagai bentuk pengembangan hasil literasi. Dalam pelaksanaan di SDN 1–4 Cimara, proses tersebut terlihat dari kemampuan siswa menghubungkan isi buku dengan aktivitas pembuatan karya. Dengan demikian, kegiatan berbasis proyek memberikan pengalaman kepada siswa bahwa informasi yang diperoleh melalui membaca dapat digunakan sebagai sumber ide untuk menciptakan sesuatu. Hal ini memperluas makna kegiatan literasi dari sekadar memahami teks menjadi kemampuan memanfaatkan informasi secara kreatif dan produktif.

Konsep *fun learning* juga diterapkan untuk menciptakan suasana kegiatan yang tidak monoton. Aktivitas membaca, mengulas buku, berdiskusi, dan membuat karya dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung. Antusiasme dan fokus siswa selama proses pembuatan proyek menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mempertahankan keterlibatan siswa sampai karya selesai. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak ditempatkan semata-mata sebagai kewajiban akademik, tetapi dikemas sebagai pengalaman belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk membaca, berinteraksi, dan berkreasi. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Fauziyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *fun learning* berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Perubahan keterlibatan siswa juga terlihat pada saat kegiatan kunjungan ke Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Cimara. Pada sesi tersebut, siswa menunjukkan interaksi yang lebih aktif dalam memilih dan membaca buku serta mencoba mengulas isi bacaan. Salah satu temuan yang terlihat adalah adanya siswa yang pada awalnya masih malu untuk membaca karena kemampuan membacanya belum berkembang secara optimal. Setelah mengikuti kegiatan membaca bersama, siswa tersebut mulai berani mencoba membaca dan mengenal lebih banyak kosakata dari bahan bacaan yang digunakan. Temuan ini menunjukkan adanya indikasi perkembangan keberanian dan keterlibatan siswa

dalam aktivitas membaca, meskipun perubahan tersebut didasarkan pada hasil observasi selama kegiatan dan belum diukur menggunakan instrumen kuantitatif. Kegiatan di taman bacaan masyarakat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan bahan bacaan dan mengikuti kegiatan literasi. Hal tersebut sejalan dengan Saskia & Nelisa (2024) yang menunjukkan bahwa keberadaan kegiatan lapak baca di TBM dapat mendukung minat baca anak.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi juga diperkuat melalui Apresiasi Literasi Tingkat Desa pada 28 Agustus 2026. Kegiatan ini menjadi ruang bagi siswa untuk menampilkan kreativitas dan hasil karya yang telah dikembangkan selama mengikuti program. Selain memberikan penghargaan terhadap hasil karya, kegiatan apresiasi memberikan pengalaman kepada siswa bahwa aktivitas membaca dan berkarya memiliki nilai yang dapat ditampilkan dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, rangkaian kegiatan literasi di SDN 1, 2, 3, dan 4 Cimara tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan aktivitas membaca, tetapi juga diarahkan untuk membangun pengalaman literasi yang melibatkan kemampuan memahami, berkomunikasi, berkreasi, dan menghasilkan karya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Literasi Sekolah terhadap 263 siswa menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui kombinasi kegiatan membaca, interaksi, pengulasan buku, dan aktivitas kreatif berbasis bacaan. Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan serta munculnya keberanian untuk membaca dan mengulas buku di lingkungan TBM menjadi temuan penting dalam pelaksanaan program. Meskipun belum dilakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap perubahan kemampuan atau minat baca siswa, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya respons positif dan keterlibatan yang tinggi dari siswa. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan literasi di sekolah dan TBM menjadi penting agar pengalaman membaca yang telah dibangun selama program dapat berkembang menjadi kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Fokus literasi berikutnya berpusat pada upaya revitalisasi sarana baca tingkat desa dengan mendata serta menata ulang TBM/Perpustakaan "Cinarita Nyanding Wibawa" guna memperkuat aksesibilitas warga dan minat baca anak (Zakia Syabila et al., 2026). Mahasiswa KKN-T turun tangan dalam merombak tata letak ruangan, memproses bahan pustaka, dan menyusun koleksi buku di rak supaya perpustakaan ini tampil lebih tertata, layak, dan gampang dijangkau masyarakat. Di samping perbaikan infrastruktur, para mahasiswa turut memprakarsai program kunjungan baca ke TBM yang menyasar anak-anak Sekolah Dasar (SD). Program ini dirancang untuk menumbuhkan persepsi baru yang mengenalkan perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang menyenangkan, penuh inspirasi, dan jauh dari kesan membosankan. Revitalisasi TBM dapat dilakukan melalui pembaruan fasilitas dan pelaksanaan kegiatan edukatif untuk menciptakan ruang literasi yang lebih menarik. Sejalan dengan Sonani et al. (2025), revitalisasi TBM dapat mendukung peningkatan minat baca dan kreativitas masyarakat. Kondisi dan daya tarik ruang baca juga menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan literasi. Effendi & Murwonugroho (2025) menunjukkan bahwa revitalisasi taman baca dapat meningkatkan daya tarik ruang literasi sekaligus mendorong partisipasi masyarakat.

Tabel 1. Hasil Revitalisasi TBM Cinarita Nyanding Wibawa

Aspek	Kondisi sebelum progam	Intervensi	Kondisi setelah Program
Tata ruang	Penataan ruang belum optimal	Penataan ulang ruang baca	Ruang baca lebih tertata dan nyaman
Koleksi buku	Koleksi belum tertata secara sistematis	Pendataan dan penyusunan buku	Koleksi lebih terorganisasi
Administrasi	Sistem pengelolaan belum optimal	Pendataan dan penataan administrasi koleksi	Pengelolaan buku lebih sistematis
Akses siswa	Pemanfaatan TBM belum optimal	Program kunjungan baca	TBM kembali dimanfaatkan sebagai ruang belajar
Aktivitas literasi	Aktivitas membaca belum berlangsung secara optimal	Pendampingan kegiatan membaca	Muncul aktivitas membaca yang lebih aktif



Gambar 1. Sebelum Revitalisasi TBM



Gambar 2. Sesudah Revitalisasi TBM

Evaluasi dan Dampak Kegiatan

Penilaian terhadap capaian program dilakukan dengan melihat sejauh mana kegiatan berhasil dilaksanakan serta bagaimana tanggapan para peserta. Dari sisi kuantitatif, program ini terbukti mampu menjangkau siswa dalam kegiatan penumbuhan minat baca, sekaligus menuntaskan penataan sistem pengelolaan buku di TBM Cimara. Di samping itu, sebagai bentuk kegiatan pendukung, telah dihasilkan pula sebuah Video Profil Desa Cimara yang berfungsi sebagai media promosi potensi yang dimiliki desa.

Sementara itu, dari sisi kualitatif, hasil paling menonjol dari program ini terlihat dari besarnya minat dan sambutan baik anak-anak terhadap kegiatan penumbuhan kebiasaan membaca. Keberhasilan intervensi literasi ini juga ditandai dengan kembali aktifnya TBM "Cinarita Nyanding Wibawa" sebagai ruang belajar desa yang komunikatif. Antusiasme yang muncul menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa mampu mendorong motivasi peserta secara nyata. Selain itu, aktifnya kembali ruang baca setelah dilakukan penataan mendukung temuan Edora et al. (2025) mengenai pentingnya revitalisasi TBM dalam menciptakan lingkungan baca yang lebih menarik bagi anak. Metode pembelajaran yang bersifat langsung dan melibatkan partisipasi aktif ini pun terbukti membantu peserta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya secara lebih kontekstual.

Implikasi dan Keberlanjutan Program

Temuan dari pelaksanaan kegiatan memperlihatkan bahwa perpaduan antara pendekatan edukatif dan praktik yang bersifat interaktif memegang peranan penting dalam memperkuat budaya literasi di tengah masyarakat, sekaligus menjadi sarana untuk menajamkan kepekaan sosial mahasiswa. Meski demikian, budaya literasi yang telah berhasil dibangun ini tetap membutuhkan tindak lanjut agar kebiasaan membaca pada siswa tidak surut seiring waktu. Selain itu, pemanfaatan fasilitas TBM secara optimal juga menuntut adanya pengelolaan administrasi yang berkelanjutan, terutama setelah masa penugasan mahasiswa KKN-T berakhir. Pentingnya optimalisasi TBM sebagai sarana penguatan budaya literasi di tingkat masyarakat juga ditunjukkan oleh Yuliani et al. (2026). Berdasarkan hal tersebut, program literasi ini perlu terus dijalankan melalui pendampingan berkala dari pihak sekolah, disertai komitmen sungguh-sungguh dari pengelola TBM maupun pemerintah desa dalam merawat fasilitas serta koleksi buku, sehingga manfaat yang telah dirasakan dapat terus berlanjut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program literasi KKN-T Kelompok 56 di Desa Cimara dilaksanakan melalui kegiatan membaca nyaring, Cerdas Mengulas Buku, dan proyek kreatif berbasis bacaan pada siswa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman literasi yang melibatkan siswa secara aktif dalam membaca, memahami isi bacaan, menyampaikan pendapat, dan menghasilkan karya. Selain itu, revitalisasi TBM "Cinarita Nyanding Wibawa" melalui penataan ruang, pendataan dan penyusunan koleksi buku, serta kegiatan kunjungan baca mendukung pemanfaatan TBM sebagai ruang belajar dan sumber bacaan bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan keterlibatan siswa selama mengikuti rangkaian kegiatan literasi. Revitalisasi TBM juga menghasilkan ruang baca yang lebih tertata

dan mendukung pelaksanaan aktivitas membaca. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan pihak sekolah, pengelola TBM, dan pemerintah desa dalam menjaga fasilitas, koleksi buku, serta melanjutkan kegiatan literasi secara berkala. Video Profil Desa dan OVOP merupakan kegiatan pendukung KKN-T yang turut mendokumentasikan serta memperkenalkan potensi Desa Cimara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Swadaya Gunung Jati yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) serta mendukung proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk pendanaan sehingga pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cimara, Kecamatan Cibeureum, Kabupaten Kuningan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan KKN-T hingga proses penyusunan artikel ini. Segala bentuk dukungan, baik secara material maupun nonmaterial, sangat berarti dalam menunjang kelancaran kegiatan dan penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. L. F. B., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Al Ghozali, M. I., & Fatmawati, S. (2021). Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>
- Al Husaini, H., Hardini, R. A., Marchelian, R. A., Maghfiroh, C., Hapsari, M. W., Ifada, B. I. D., & Purnomo, W. H. (2025). Implementasi program KKN literasi sebagai upaya penumbuhan budaya literasi di Desa Kalimendong tahun 2025. *Jurnal Igakerta*, 2(4), 19–25. <https://doi.org/10.70234/knb2yd95>
- Ardina, P., & Sazali, H. (2025). Peran Taman Bacaan Masyarakat Samera Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Kelompok Belajar Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 11(2), 145–155. <https://doi.org/10.20961/jpi.v11i2.104269>
- Azizah, Y., Irfan Hilmi, M., & Himmah, I. F. (2025). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Teras Literasi Untuk Penguatan Literasi Berimbang di Kelurahan Lesanpuro Kota Malang. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v4i1.108>
- Edora, Safitri, I., Wibiwirutami, T., & Nurmalia. (2025). Revitalisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Gandasari Sebagai Strategi Pengembangan Minat Baca Anak Desa Sukaraya. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5, 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.58466/literasi>
- Effendi, H., & Murwonugroho, W. (2025). Mural-based revitalization of community reading parks to enhance literacy and community participation in Ambarjaya Village. *Community Empowerment*, 10(7), 1475–1482. <https://doi.org/10.31603/ce.13982>
- Falera, A., & Juvitasari, P. B. (2025). Optimalisasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. 9(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.9.1.31-38>
- Fatoni, A. (2023). Optimalisasi Minat Membaca Melalui Program Taman Baca Anak Di Desa Parumasan Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 770–775. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.489>
- Fauziyah, S., Ali, E. Y., & Ismail, A. (2024). Pengaruh Fun Learning Berbantuan Media Flash Card terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2516–2525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7928>
- Firdasari, K., & Astuti, R. (2023). Fostering Reading Interest in Grade 3: Indonesian Elementary School Insights. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i3.755>
- Hafidz, N., Hidayat, N., & Nurbaiti, A. (2024). Program Layanan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Kreatif Wadas Kelir. *Visi Pustaka*, 26, 253–264. <https://doi.org/10.37014/visipustaka.v26i3.5363>

- Hendrawan, R. P., Hanand, Z. H. A., Enjelika, Serlinawati, Amelia, Putri, F. M., Afifullah, R., & Elsandika, G. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Baca dan Kesadaran Literasi Siswa Melalui Program KKN di Desa. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 81–91. <https://doi.org/10.30762/najwa.v3i1.329>
- Karwito, M. N. F. (2022). Peran Mendongeng Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas I (Satu) Sebagai Kegiatan Literasi Emergen. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 159–168. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.283>
- Marleni, M., & Murdani, H. (2023). Menumbuhkan Literasi Anak Melalui Taman Bacaan Masyarakat Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup. *Al Maktabah*, 21(1), 15–23. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v21i1.30758>
- Muttaqin, F. C., Sari, S. N., Hidayati, W. N., Nurcahyo, A., Artik, Prasetyo, E. H., & Rohman. (2025). Penerapan Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24403>
- Oktalina, G., Widayanti, A., Jaya, F., Yati, Y., & Sucipto, S. (2025). Pendampingan Manajemen Sdm Pada Tk Tunas Rimba Perhutani Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sejak Usia Dini. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 573–579. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4946>
- Perpustakaan Nasional RI. (2026) *Bukan Hanya Kebijakan, Kepala Perpustnas Sebut Tiga Kunci Literasi Dasar Masyarakat*. <https://www.perpusnas.go.id/berita/bukan-hanya-kebijakan-kepala-perpusnas-sebut-tiga-kunci-literasi-dasar-masyarakat>
- Prajayana, M. I., Farihah, I., & Iswatiningsih, D. (2025). Implementasi strategi membaca nyaring dengan buku bermutu untuk meningkatkan minat baca siswa SD. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 12(2), 987–997. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1654>
- Prihantini, & Fauziyyah, H. M. (2023). Survey of Reading Interest of Elementary School Students Towards Picture Story Books: Recommend the Role of School Libraries in Providing Book Collections. *Journal of Education Research*, 4(4), 2267–2280. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.612>
- Rachmawati, A. dwi, & Fahyuni, E. F. (2026). Building a Reading Culture in Children Through the School Literacy Programs. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 27(1). <https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1051>
- Rahayu, E. W., & Mustadi, A. (2022a). The Read-Aloud Method to Develop Reading Literacy at School's Educational Park. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(2), 104–113. <https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.47331>
- Rahman, H. M., & Haifaturrahman. (2025). Penerapan Metode Membaca Nyaring Dengan Media Buku Cerita Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10, 344–357. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35072>
- Rasyid, H., Abror, I., Gumilang, B., Rosyida, A., Hasanah, L., Azizah, F., Mutiyara, R., Aderangga, G., Oskarina, R., Nuraini, L., & Safira, A. (2025). Upaya Pengembangan Budaya Literasi oleh Mahasiswa KKN melalui Kegiatan Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(5), 01–11. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2216>
- Safitri, N., Rokhmaniyah, R., & Salimi, M. (2021). Kegiatan Literasi Melalui Mendongeng Sebagai Upaya Penanaman Minat Baca Siswa Kelas Iii Sd Negeri 4 Kutosari Tahun Ajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i2.47788>
- Saskia, A., & Nelisa, M. (2024). Efektivitas Lapak Baca di Taman Baca Masyarakat (TBM) Tanah Ombak terhadap Minat Baca Anak di Kawasan Purus Kota Padang. *MASALIQ*, 4(5), 989–1003. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i5.3386>
- Sofianti, I., & Udin, Moch. B. (2022). The Role of the School Literacy Movement in Understanding Indonesia Texts for Grade 3 Elementary School. *Academia Open*, 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3942>
- Sonani, N., Pebriyanti, P., Saraswati, A., Amelia, S., & Nurtsalisa Firmansyah, R. (2025). *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora Revitalisasi Taman Bacaan Masyarakat: Program Edukasi untuk Meningkatkan Literasi dan Kreativitas*. 6(3), 39–46. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v6i3.521>
- Sulistyowati, A., Fani Ekawati, G., Eka Ferdian, L., & Jannah, M. (2025). Eksplorasi Rendahnya Minat

- Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4982–4987. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1190>
- Sulistiyowati, E., Astuti, E. R. W., Jamil, A. S., & Safitri, N. L. (2025). Dari Debu ke Dunia Baru: Revitalisasi Taman/Pojok Baca sebagai Gerbang Literasi Desa Jatiarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Aplikasi Teknologi*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2025.v4i1.7316>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Wahyuddin, W., Kautsar, A., Deviyantoro, D., Anizir, A., & Kurnia, D. (2025). Pojok baca kreatif: Upaya meningkatkan minat baca siswa SD dengan media buku interaktif. *Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif*, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i1.1069>
- Winarti, W., Sutisnawati, A., Maula, L. H., Guru, P., Dasar, S., & Sukabumi, U. M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5496/http>
- Wulan, N. S., Wulandari, W., & Haftani, D. A. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Dengan Metode Read Aloud: Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1194. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8594>
- Yuliani, T. R., Anggiangraeni, G. N., Nanda, Damarjati, R. R., Puspita Sari, N. K. C., Saputra, A., Sapitri, B. R., Agustin, M. A., Norigina, A., Mitha, N. K. A. A., & Rohman, M. B. (2026). Penguatan Budaya Literasi Anak Melalui Optimalisasi Taman Baca Masyarakat Di Kelurahan Rakam, Lombok Timur. *Jurnal Pepadu*, 7(2), 251–262. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v7i2.11015>
- Zakia Syabila, S., Zahra, M. A., Dewanti, S., Romado, R., & Wijaya, M. R. (2026). Pengembangan Literasi dan Budaya Baca Anak Melalui Pemberdayaan Taman Baca Desa Segayam yang Menyesuaikan Kebutuhan Masyarakat. *Journal of Innovative and Creativity*, 6(2), 2026. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v6i2.10702>